



Research Article

DOI : 10.36728/afp.v22i2.4507

EFISIENSI ALOKATIF DAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI USAHATANI KOPI ROBUSTA DI DESA JUGO KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI

Melinda Nur Dianasari¹⁾, Vifi Nurul Choirina ^{2*)}, Navita Maharani³⁾, Heru Setiyadi⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kadiri

* Email: vifi.choirina@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efisiensi alokatif dan faktor produksi yang mempengaruhi usahatani Kopi Robusta di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan fungsi Cobb-Douglass. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh pada produksi usahatani Kopi Robusta adalah faktor produksi bibit dan tenaga kerja. Pada tingkat harga yang berlaku saat penelitian penggunaan faktor - faktor produksi pada usahatani Kopi Robusta semuanya belum efisien. Bibit dan Tenaga kerja penggunaannya terlalu sedikit sehingga perlu adanya penambahan.

KEYWORD

Efisiensi, Faktor Produksi, Kopi Robusta

INFORMATION

Received : 29 November 2024

Revised : 31 Desember 2024

Accepted : 23 Januari 2025

Volume : 25

Number : 1

Year : 2025

Copyright © 2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence

1. PENDAHULUAN

Menurut laporan [International Coffee Organization \(ICO\) pada tahun 2020](#), Indonesia adalah negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia, setelah Brasil, Vietnam, dan Colombia. Pada tahun 2020 Indonesia memiliki kemampuan produksi minimal 762.38 ribu ton dari produksi kopi. Kopi merupakan komoditi tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis sangat tinggi. Apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan menjadi pemasok devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga sebagai sumber penghasilan petani kopi di Indonesia ([Rahardjo, 2012](#)).

Menurut [Soekartawi \(2016\)](#) menjelaskan bahwa tersedianya sarana atau input produksi tidak berarti produktivitas yang diperoleh petani akan tinggi, namun lebih menekankan pada cara petani dalam melakukan usahanya secara efisien dan efektif. Keuntungan petani yang besar dalam usahatannya dikatakan bahwa alokasi faktor produksi efisien secara alokatif, cara ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga murah dan menjual pada harga relatif tinggi.

Salah satu wilayah di Indonesia penghasil kopi yang cukup besar adalah Provinsi Jawa Timur dengan hasil produksi 68.114 ton dan luas area 90.735 Ha. Kabupaten Kediri merupakan salah satu penyumbang luas lahan kopi rakyat di Jawa Timur ([Dirjen Perkebunan, 2014](#)). Salah satu Desa di Kabupaten Kediri penghasil Kopi adalah Desa Jugo. Petani di desa tersebut menjadikan usahatani kopi sebagai mata pencaharian selain beternak. Hal ini didukung penelitian [Choirina \(2024\)](#) yang menyebutkan bahwa Pemerintah Kabupaten Kediri, Jawa Timur, menjadikan Desa Jugo, Kecamatan Mojo, sebagai pusat kopi organik. Langkah itu ditempuh untuk persiapan mematangkan rencana ekspor komoditas kopi ke berbagai negara. Potensi tanaman kopi di daerahnya cukup luas. Salah satu sentranya ada di Desa Jugo, Kecamatan Mojo. Namun penggunaan faktor produksi yang kurang optimal menjadi salah satu perhatian penting karena dilakukannya pemupukan dan perawatan hanya berkisar 1-2 jam perhari dan pemupukan tidak menggunakan takaran khusus sehingga penggunaan faktor produksi kurang efisien.

Efisiensi teknis dan efisiensi harga yang mampu dilakukan petani adalah menekan harga sarana produksi dan menghasilkan produksi yang tinggi. Apabila petani mampu mengalokasikan faktor produksi berdasarkan prinsip efisiensi teknis dan efisiensi harga maka produktivitas usahatani akan semakin tinggi. Faktor produksi dalam usahatani memiliki kemampuan terbatas untuk berproduksi secara terus-menerus, tetapi dapat ditingkatkan nilai produktivitasnya melalui manajemen yang tepat. Untuk memperoleh produksi yang maksimal, petani harus memperhatikan penggunaan faktor – faktor produksi, dan mengkombinasikan secara optimal dan efisien. Namun, kenyataannya, masih banyak petani yang belum memahami tentang penggunaan faktor produksi secara efektif dan efisien.

Kopi telah menjadi minuman yang sangat populer di dunia termasuk di Negara Indonesia mulai dari anak muda hingga orang tua. Tahun 2021, konsumsi kopi di Indonesia meningkat sebesar 4,4% dibandingkan periode sebelumnya yaitu dari 288,1 juta kg menjadi 300 juta kg. Hal ini disebabkan oleh generasi muda yang beralih dari konsumsi teh menjadi kopi dan apresiasi baru terhadap kopi produksi lokal. Semakin meningkatnya jumlah konsumsi kopi maka harus diimbangi dengan jumlah kopi yang tersedia ([Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia, 2021](#)). Berdasarkan hal tersebut komoditas kopi mempunyai prospek usahatani yang menjanjikan karena komoditas kopi dalam segi perawatannya mudah serta mempunyai pasar yang baik. Tercapainya produksi yang maksimal petani harus memperhatikan faktor-faktor produksi dan mengkombinasikannya secara optimal dan efisien. Namun, kenyataannya masih banyak petani yang belum memahami tentang penggunaan faktor produksi secara efektif dan efisien seperti di Desa Jugo

Dari beberapa hal tersebut tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efisiensi alokatif dan penggunaan faktor – faktor produksi Usahatani di Desa Jogo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri dengan harapan petani dapat mengalokasikan faktor produksi secara efektif dan efisien sehingga usahatani efisien secara alokatif.

2. METODE

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) dengan mempertimbangkan bahwa Desa Jugo merupakan salah satu desa yang banyak membudidayakan tanaman Kopi Robusta serta mendapatkan pendampingan khusus dari pemerintah. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sebanyak 30 petani dengan kriteria tertentu, yaitu mendapatkan hibah bibit dari pemerintah daerah maupun nasional dan petani yang mengikuti bimbingan dan pelatihan teknis dari Dinas Pertanian Kabupaten Kediri dan lembaga lain yang relevan. Analisis faktor produksi

menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dan diestimasi menggunakan OLS dan ditransformasikan dalam bentuk persamaan linier sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4$$

Dimana:

Y = Produktivitas Kopi Robusta (kg/ha)

X1 = luas lahan pertanian (ha)

X2 = penggunaan bibit (Batang/ha)

X3 = penggunaan pupuk (kg/ha)

X4 = penggunaan tenaga kerja (HOK/ha)

B0 = Intercept (nilai konstan)

B1...Bn = Koefisien Regresi

Efisiensi harga tercapai apabila perbandingan antara nilai produktivitas marginal masing-masing input dengan harga inputnya sama dengan 1 (Nicholson, 2002) sebagai berikut:

$$VMP = P_{xi}$$

$$\frac{VMP}{P_{xi}} = 1 \quad \text{?} \quad ki = \frac{VMP}{P_{xi}} = 1$$

$$ki = \frac{P_{yi} \cdot MPP_{xi}}{P_{xi}}$$

Keterangan:

VMP = *Value of Marginal Product*

MPP = *Marginal Physical Product*

ki = 1 efisien

ki = >1 belum efisien

ki = <1 tidak efisien

Dimana:

Px = Harga faktor produksi, dalam praktek nilai Y, Py, x dan Px adalah diambil nilai rata-ratanya dengan persamaan nilai sebagai berikut:

ki = 1 (penggunaan faktor produksi X efisien)

ki >1 (penggunaan faktor produksi X belum efisien untuk mencapai efisiensi maka dilakukan penambahan terhadap input X)

ki < 1 (penggunaan faktor produksi X tidak efisien, untuk menjadi efisiensi maka dilakukan pengurangan terhadap input X)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dideskripsikan pada pembahasan ini merupakan karakteristik sosial ekonomi responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, luas lahan, dan status kepemilikan lahan.

3.1.1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Jugo

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki – Laki	28	93,33
2	Perempuan	2	6,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer diolah 2024

Dari Tabel 1. Dapat dilihat bahwa petani responden usahatani Kopi Robusta terbanyak adalah laki-laki sebesar 93,33%, sisanya perempuan sebesar 6,67%. Sebagian besar petani penerima bantuan bibit adalah laki-laki karena petani Kopi di Desa Jugo sebagian besar adalah laki-laki.

3.1.2. Usia Petani Responden

Tabel 2. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Kelompok Usia di Desa Jugo

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	26 – 35	3	10,00
2	36 – 45	2	6,67
3	46 – 55	12	40,00
4	56 – 65	9	30,00
5	66 – 75	4	13,33
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer diolah 2024

Tingkat usia seseorang berpengaruh pada sikap pengambilan keputusan untuk menggunakan faktor produksi dengan efisien sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Dari Tabel 2 dapat dilihat distribusi paling besar sebanyak 40,00% pada usia 46 – 55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kepala rumah tangga yang berusahatani Kopi Robusta di lokasi penelitian untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa petani responden merupakan petani pada usia produktif.

3.1.3. Tingkat Pendidikan Petani Responden

Kemampuan menyerap beradaptasi pada inovasi teknologi dan penyerapan informasi salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Hal tersebut akan mempengaruhi manajemen usahatani yang dilakukan. Distribusi tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Jugo

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Lulus Sekolah	1	3,33
2	SD	9	30,00
3	SMP	9	30,00
4	SMA	9	30,00
5	Perguruan Tinggi	2	6,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data primer diolah 2024

Pendidikan terbanyak pada petani responden adalah tamat SD, SMP, dan SMA dengan presentasi 30,00% (Tabel 3.). Tingkat pendidikan akan memberikan pengaruh pada proses usahatani yang dijalankan dan penerimaan inovasi/teknologi baru pada budidaya tanaman kopi.

3.1.4. Luas Lahan Petani Responden

Tabel 4. Menunjukkan distribusi lahan yang digunakan untuk usahatani kopi Robusta 90,00% sebesar 0,25 – 1 ha. Luas lahan tersebut akan memberikan pengaruh pada produktivitas usahatani Kopi Robusta.

Tabel 4. Distribusi Luas Lahan Petani Responden di Desa Jugo

No	Luas lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	< 0,25	1	3,33
2	0,25 – 1	27	90,00
3	> 1	2	6,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer diolah 2024

3.1.5. Lama Berusahatani Petani Responden

Pada Tabel 5. Disajikan sebaran lama usahatani yang dilakukan oleh petani responden. Paling banyak sebesar 56,67% telah melakukan usahatani selama 5-15 tahun. Pengalaman bertani dipengaruhi oleh semakin lamanya berusahatani, karena pengalaman yang diperoleh juga semakin banyak. Hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan mengelola usahatannya.

Tabel 5. Distribusi Lama Usahatani Petani Responden di Desa Jugo

No	Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	5 – 15	17	56,67
2	16 – 25	1	3,33
3	26 – 35	4	13,33
4	36 – 45	5	16,67
5	46 – 55	2	6,67
6	56 – 65	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data primer diolah 2024

3.2. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Produksi Usahatani Kopi Robusta

Variabel yang digunakan dalam perhitungan ini adalah jumlah luas lahan, jumlah bibit, jumlah pupuk, dan jumlah tenaga kerja pada produksi kopi di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Fungsi Produksi

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Constan	0,696	0,717	0,480
Ln Luas Lahan	-0,175	-0,638	0,529
Ln Bibit	0,667*	2,170	0,040
Ln Pupuk	0,092	0,635	0,531
Ln Tenaga Kerja	0,613*	2,310	0,029

F hitung =27,106 sig= 0,000

R² = 0,813

Sumber : Data primer diolah 2024

Keterangan : *nyata pada $\alpha = 0,005$ (tingkat kepercayaan 95%)

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai F hitung 27,106 dengan signifikan 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas seperti luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu produksi kopi Robusta. Hasil uji R² sebesar 0,813 atau 81,3%, yang artinya variabel bebas seperti luas lahan, bibit, pupuk, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh sebesar 81,3% terhadap produksi kopi Robusta, sedangkan 18,7% sisanya dijelaskan faktor lain di luar model. Hal tersebut menunjukkan semua variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Variabel yang memiliki pengaruh nyata terhadap produksi usahatani kopi robusta adalah bibit dan tenaga kerja dengan tingkat kepercayaan 95% sedangkan luas lahan dan pupuk tidak berpengaruh nyata. Luas lahan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,175 bertanda negatif. Cahyono (2023) mengatakan besar kecilnya pendapatan petani dari usaha taninya di tentukan oleh luas lahan garapannya, karena luas lahan garapan tersebut dapat mempengaruhi produksi per satuan luas. di lokasi penelitian karena Lahan budidaya kopi Robusta dari 30 petani responden merupakan lahan milik perhutani dengan luas lahan 30 – 40 hektar, sehingga lahan tersebut tidak bisa diperluas. Selain itu petani responden tidak bisa mengoptimalkan lahan miring hal ini dikarenakan di lahan miring sulit untuk di akses sehingga petani hanya memanfaatkan lahan datar untuk budidayanya, sehingga pengaruh luas lahan pada produksi dalam penelitian tidak terlihat nyata.

Bibit dengan nilai koefisien regresi 0,667. Secara statistik peningkatan bibit sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,667% maupun sebaliknya. Direktur Jenderal Perkebunan (2014) mengatakan bibit kopi Robusta per hektar (ditambah 20% seleksi dan sulaman) dengan jarak tanam kopi 2,3 x 2,5 m² sejumlah 3.000 batang. Sedangkan kebutuhan bibit kopi di Desa Jugo rata – rata 732 batang. Hal tersebut menjadikan produksi kopi Robusta masih belum maksimal karena penggunaan bibit yang di lakukan oleh petani kopi Robusta di Desa Jugo yaitu masih kurang dan menyesuaikan dengan lahan, dan penggunaan lahan petani di Desa Jugo belum maksimal karena hanya memanfaatkan lahan yang datar, untuk itu perlu dilakukan penambahan bibit agar produksi yang produktivitas meningkat.

Pupuk dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,092 tidak berpengaruh nyata pada produksi usahatani kopi Robusta di daerah penelitian. Sejalan dengan penelitian Purnama, dkk (2023) menyatakan bahwa pemberian pupuk kandang nyata meningkatkan pada pertumbuhan tinggi bibit kopi. pemberian pupuk kandang 25 g perpolibag mampu menghasilkan rata-rata tinggi tanaman 5,44 cm disbanding dengan perlakuan lainnya. Namun demikian, tinggi tanaman tanpa pemberian pupuk kandang menghasilkan rata-rata tinggi tanaman yang rendah yaitu

3,59 cm. Oleh sebab itu, pemberian pupuk kandang dapat menyediakan unsur hara pada bibit kopi untuk pertumbuhan tanaman, sehingga tinggi bibit kopi menjadi lebih baik dibanding tanpa pemberian pupuk kandang. Petani responden di daerah penelitian kurang memperhatikan dosis dalam pemupukan.

Tenaga kerja sebesar dengan nilai koefisien regresi 0,613 dan berpengaruh nyata maka secara statistik peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan produksi sebesar 0,613% maupun sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Risandewi \(2013\)](#) bahwa tenaga kerja mempengaruhi produksi kopi secara signifikan, artinya jika jumlah tenaga kerja naik atau meningkat sebesar 1% maka produksi kopi robusta akan meningkat sebesar 0,59 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Hal ini berarti bahwa penambahan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan jumlah produksi kopi.

3.3. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Pendapatan Usahatani Kopi Robusta

Tabel 7. Nilai F hitung dengan signifikansi 0,00 menunjukkan bahwa semua variabel bebas seperti biaya lahan, bibit, pupuk, biaya tenaga kerja, dan produksi berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu pendapatan kopi Robusta. Nilai R^2 sebesar 0,998 atau 99,8% yang menunjukkan bahwa variabel bebas variabel terikat sebesar 99,8%, sedangkan sisanya sebesar 2% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Fungsi Pendapatan

Variabel	Koefisien Regresi	T	Sig.
Constan	-0,907	-2647	0,014
Biaya Luas Lahan	0,015	0,396	0,695
Biaya Bibit	-0,141*	-4,157	0,000
Biaya Pupuk	-0,045*	-2,781	0,010
Biaya Tenaga Kerja	-0,331*	-8,442	0,000
Produksi	1,475*	66,131	0,000

F hitung =2822,195
 sig = 0,00
 $R^2 = 0,998$

Sumber : Data primer diolah 2024 Keterangan :

*nyata pada $\alpha = 0,001$ (tingkat kepercayaan 99%)

Variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani kopi Robusta adalah biaya bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan produksi dengan tingkat kepercayaan 99% sedangkan biaya luas lahan tidak berpengaruh nyata. Biaya lahan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,091. Biaya yang dikeluarkan petani responden merupakan bagi hasil dari hasil produksi kopi Robusta di daerah peneliti. Biaya lahan per satuan hektar yaitu Rp 200.000.-.

Nilai koefisien regresi variabel biaya bibit sebesar 0,141 dan bertanda negatif, Secara statistik peningkatan pupuk sebesar Rp -1. akan menurunkan produksi sebesar Rp 0,141 maupun sebaliknya. Biaya bibit berpengaruh nyata diduga biayanya tidak bervariasi karena bibit yang digunakan merupakan bibit bantuan dari pemerintah. Petani responden mengeluarkan biaya

dalam pembelian bibit sama yaitu pada harga Rp 5.000.-/batang, sehingga penggunaan biaya bibit tiap petani responden tidak berbeda jauh sesuai dengan jumlah bibit yang dibutuhkan.

Variabel biaya pupuk memiliki koefisien regresi sebesar 0,045 dan bertanda negatif, secara statistik peningkatan pupuk sebesar Rp 1,- akan menurunkan produksi sebesar Rp 0,045.- maupun sebaliknya. Biaya pupuk merupakan biaya yang cukup besar di daerah penelitian. Biaya rata - rata mencapai Rp 4.635.000,- . Sesuai dengan penelitian yang dilakukan [Maridelana, dkk, \(2014\)](#) bahwa harga pupuk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keuntungan yang diterima petani.

Variabel biaya tenaga kerja dengan koefisien regresi 0,331 dan bertanda negatif, Secara statistik peningkatan biaya tenaga kerja sebesar Rp 1. akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 0,331. maupun sebaliknya. Biaya tenaga kerja adalah biaya terbesar di daerah penelitian dengan rata - rata Rp 8.442.102.-. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan akan menurun. Variabel produksi memiliki koefisien sebesar 1,475 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan produksi 1 kg maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 1,475, sesuai dengan teori ekonomi semakin tinggi produksi maka semakin tinggi pendapatan.

3.4. Analisis Tingkat Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor-faktor Produksi Kopi

Robusta

Hasil analisis efisiensi alokatif penggunaan faktor - faktor produksi pada usahatani kopi Robusta di daerah penelitian disajikan pada Tabel 8.

Dari Tabel 8. Diperoleh kesimpulan bahwa baik pupuk maupun tenaga kerja di daerah penelitian sama - sama belum efisien, hal tersebut ditunjukkan oleh nilai $NPM_x/P_x > 1$. Penggunaan bibit memiliki nilai NPM_x/P_x sebesar 9,3 yang artinya belum efisien pada tingkat harga yang berlaku yang artinya harus ditambah. Penggunaan bibit di daerah penelitian sebanyak 1.269 batang/Ha. Sedangkan secara optimal bisa mencapai 4.800 batang/Ha. Penggunaan bibit masih terlalu sedikit apabila dibandingkan dengan penggunaan bibit dari rata - rata hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Dopi \(2022\)](#) mengatakan bahwa rata - rata jumlah tanaman kopi di daerah penelitian sejumlah 2.253 batang/Ha. Sehingga penggunaan pupuk di daerah penelitian perlu ditambah sejumlah 884 batang/Ha.

Tabel 8. Analisis Efisiensi Alokatif Penggunaan Faktor - Faktor Produksi Usahatani Kopi Robusta di Desa Jugo

Variabel	bi	RataY	PY	X	Px	PMx	NPMx	NPMx/Px
Bibit	0,667	2234,45	40000	1269,7	5000	1,17	5865	9,3
TK	0,613	2234,45	40000	180,4	80000	7,6	304000	3,8

Nilai NPM_x/P_x untuk faktor produksi tenaga kerja sebesar 3,8 yang artinya belum efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa alokasi penggunaan tenaga kerja masih kurang. Rata - rata penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian 140 HOK/Ha. Penggunaan tenaga kerja yang optimum sebesar 259 HK/Ha pada tingkat harga yang berlaku pada saat penelitian. Salah satu alasan perlunya penambahan tenaga kerja di karenakan di daerah penelitian tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja keluarga. Mereka biasanya membantu menebar bibit, mengangkut pupuk ke kebun, membantu memanen hasil pertanian dan biasanya

bekerja kurang dari 8 jam sehingga pekerjaan akan selesai dengan menambah hari kerja lebih banyak. Penggunaan tenaga kerja perlu ditambah dari tenaga kerja luar keluarga. Sejalan dengan penelitian (Satiti, 2013) yang menyatakan bahwa faktor produksi tenaga kerja belum efisien secara harga dengan nilai NPM_x/P_x sebesar 19,56. Sehingga penggunaan tenaga kerja perlu ditambah dari tenaga kerja luar keluarga agar tercapai efisiensi alokatif.

4. KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi produksi usahatani Kopi Robusta yaitu bibit dan tenaga kerja sedangkan faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani Kopi Robusta yaitu biaya bibit, biaya pupuk, biaya tenaga kerja dan produksi. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi usahatani Kopi Robusta belum efisien sehingga perlu adanya penambahan untuk faktor produksi bibit dan tenaga kerja. Perlunya BIMTEK lanjutan terkait penggunaan faktor produksi sehingga petani bisa melakukan perbaikan dan hasil produksi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia. 2021. www.aeki-aice.org, diakses tanggal 30 Januari 2025
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Produksi Tanaman Perkebunan Indonesia. BPS Nasional. Bps.go.id
- Cahyono, J.T. 2023. Studi Luas Penugasan Kepemilikan Tanah Pertanian Kaitannya dengan Pendapatan Petani di Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen. Tugas Akhir. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Choirina, dkk. 2024. Analisis Kelayakan Usahatani Kopi Robusta di Desa Jugo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Agrineca* Vol. 24 No.1 hal. 89-96
- Direktorat jendral Perkebunan. 2014. Pedoman Teknik Budidaya Kopi yang Baik. Jakarta: kementerian Pertanian.
- Dopi, Bima. 2022. Analisis Usahatani Kopi Robusta di Desa Sungai Medan Kecamatan Air Hangat Timur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- International Coffee Organisation. 2020. <https://ico.org>, diakses tanggal 29 Januari 2025
- Maridelana, dkk. 2014. Fungsi Keuntungan Usahatani Kopi. Bandung: CV. Nuansa Aulia
- Mulyani, Atik. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Purnama, dkk. 2023. Pengaruh Pemberian Bahan Organik (Pupuk Kandang) dan Pupuk NPK Terhadap Pembibitan Kopi Di Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Biram Samtani Dains*. Vol. 7 No. 1. Hal 47-52
- Rahardjo dan Pudji, 2012. Panduan Budidaya dan Pengelolaan Kopi Arabika dan Robusta. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Risandewi, Tri. (2013) Analisis Efisiensi Produksi Kopi Robusta Di Kabupaten Temanggung (Studi Kasus di Kecamatan Candiroto). *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 11(1), 87-102

- Satiti, Popy. 2013. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor- Faktor Produksi Pada Usahatani Kopi Di Kecamatan Sumowono Tahun 2012. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Soekartawi. 2016. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. Pedoman Budidaya Tanaman Kopi. Bandung: CV. Auli